

Dinamika Sosial dalam Pembelajaran IPS di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Peserta Didik

Rusmawati¹, Abdul Azis Muslimin², Idawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar,
rusmawaturistam23@gmail.com, abdazizm@unismuh.ac.id, idafadollah@unismuh.ac.id

Diterima 23 Desember 2021, disetujui 7 April 2022, diterbitkan 19 April 2022

Pengutipan: Rusmawati, Muslimin, A.A & Idawati. (2022). Dinamika Sosial dalam Pembelajaran IPS di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Peserta Didik. *Gema Wiralodra*, 13(1), 198-214, 2022

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi eksistensi peradaban manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika sosial pembelajaran di Masa Pandemi SDN 248 Kampung Baru Kelurahan Bajo Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkan mengenai dinamika sosial dalam pembelajaran IPS di masa pandemi peserta didik SDN 248 Kampung Baru dengan memfokuskan data dengan mengacu pada pengungkapan tentang apa yang dikatakan narasumber kemudian dikumpulkan dalam kata-kata gambaran dan bukan dalam bentuk angka. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya kesiapan para guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, setiap guru tetap ke sekolah melaksanakan pembelajaran *daring* di sekolah, proses pembelajaran di mulai pukul 08.00-12.00 dan untuk batas pengiriman tugas pukul 15.00.

Kata Kunci: Dinamika Sosial, pembelajaran IPS, Masa Pandemi

ABSTRACT

Education is a long-term human resource investment that has strategic value for the existence of human civilization. This research aims to analyze the social dynamics of learning in the Pandemic Period SDN 248 Kampung Baru Bajo Village Luwu Regency. This type of research is qualitative research with descriptive methods. This research attempts to solve the problem by describing the problems that occur. This is based on the consideration that researchers want to understand, study in depth and explain about the social dynamics in IPS learning in the pandemic period of SDN 248 Kampung Baru learners by focusing data by referring to disclosures about what the source said then collected in the words of the picture and not in the form of numbers. The results showed the lack of readiness of teachers and learners in carrying out online learning, every teacher remained to school carrying out online learning in school, the learning process from 08.00-12.00 and for the deadline for assignment delivery at 15:00.

Keyword(s): Social Dynamics, IPS learning, Pandemic Times.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi eksistensi peradaban manusia. Maka sangat wajar jika hampir setiap warga negara menempatkan paling utama dalam rangka pembangunan bangsa dan negara, sebagaimana yang dilakukan di Indonesia. Tercermin dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini akan tercapai melalui proses pendidikan yang melibatkan banyak pihak salah satunya adalah guru dan tenaga kependidikan yang

memiliki kompetensi dan kemampuan dalam melaksanakan dan mendesain pembelajaran dengan baik, baik pembelajaran bidang studi umum maupun bidang studi agama.

Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia sekarang telah menjadi klasik dengan adanya *Covid-19* mengubah paradig pendidikan dan pembelajaran di dunia. Pada saat ini sedang maraknya *virus Covid-19* atau dikenal dengan *virus Corona*. Virus ini merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit *Flu* namun ada beberapa jenis *virus corona* juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius. Khabib dalam CNN (2020), mengatakan *Virus Corona* sedang ramai dibicarakan, semuanya dalam situasi sangat berbahaya, tetap jaga kebersihan dan berhati-hati dalam apapun, jaga diri kalian masing-masing dan keluarga kalian, jangan menilai tak serius situasi ini dan menganggap remeh.

Adanya wabah virus ini pemerintah menerapkan kebijakan yang ketat dalam penyebaran *virus covid-19* yaitu *Sosial Distancing* (menjaga jarak) merupakan pilihan kebijakan pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran *Covid-19* dan bukan hanya itu. Dalam dunia pendidikan seluruh dunia juga terlibat pada kebijakan ini. Di Indonesia diterapkan pemberhentian seluruh aktivitas di luar rumah dan perkantoran, termasuk sekolah ditutup untuk sementara waktu. Pemerintah mengatasi wabah ini dengan mengalihkan metode pembelajaran tatap muka ke metode pembelajaran daring (dalam jaringan) sehingga peserta didik tetap belajar dari rumah. Peralihan cara pembelajaran dari rumah memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur pembelajaran agar pembelajaran tetap dilakukan dengan menggunakan teknologi.

Surat Edaran MENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun ke lulusan. b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic *Covid-19*. c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari

rumah. d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah di beri umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Adanya peraturan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran *daring* yang diterapkan di Indonesia selama masa pandemi melakukan proses pembelajaran dari rumah dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Google Classroom*, *WebEx*, *YouTube*, dan saluran TV (TVRI). Agar proses pembelajaran masih bisa dilaksanakan secara *daring* atau *online* walaupun dari rumah tanpa bertatap muka. Sekolah Dasar Negeri 248 Kampung Baru melakukan proses pembelajaran secara *Daring*, untuk menerapkan pembelajaran *daring* utusan dari pemerintah masih belum bisa dilakukan 100% karena memiliki berbagai kendala untuk dilakukan di sekolah SDN 248 Kampung Baru, Pembelajaran *daring* yang dilakukan SDN 248 Kampung Baru melakukan aplikasi *WhatsApp Group*, *YouTube* dan saluran *Google*. Pembelajaran *Daring* yang dilakukan di Indonesia sangat membantu untuk melakukan proses pembelajaran berlangsung walaupun tidak dengan cara tatap muka tapi melalui pendampingan orangtua. Disisi lain pembelajaran *daring* juga memiliki dampak negative karena disaat peserta didik menggunakan teknologi tanpa bimbingan orangtua hal yang ditakutkan adalah penyalahgunaan teknologi tidak untuk belajar tapi untuk melakukan bermain game atau yang lain. Disini peserta didik dituntut mempunyai rasa tanggung jawab belajar dengan disiplin agar proses belajar mengajar di rumah tetap berjalan.

Peserta didik juga banyak yang tidak menyukai pembelajaran *daring* dikarenakan sudah terbiasa menggunakan metode pembelajaran langsung atau bertatap muka. Guru dalam menggunakan teknologi aplikasi tersebut masih dikatakan sulit, karena sebagian dari peserta didik masih ada yang kurang paham dengan adanya pembelajaran *daring* dalam melakukan aplikasi serta orangtua peserta didik juga tidak mengerti menggunakan aplikasi dan terkadang jaringan internet peserta didik kurang bagus ataupun jaringan internet sudah mau habis, sehingga terkadang ada sebagian peserta didik tidak mengikuti pembelajaran tersebut (Sudirman, et al, 2021). Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal, penyampaian materi biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran *daring*, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami peserta didik kemungkinan sulit untuk diterapkan dalam pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Gunawan (2013:51) pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa sejarah, geografi, sosiologi, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Jika pembelajaran dengan tatap muka pun banyak mengalami kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada pelaksanaan pembelajaran daring pun banyak mengalami kendala baik dari sekolah dalam pembelajaran *daring* yang belum maksimal, guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi hingga siswa yang sama sekali tidak paham dengan materi yang disampaikan dan langsung menerima tugas (Nasir & Sudirman, 2021). Selain banyaknya kendala yang ada, pasti ada beberapa manfaat yang diterapkan pembelajaran *daring* masa *pandemic Covid-19*. Dimana guru di tuntut lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan peserta didik dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda, pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara daring harus digunakan guru yang secara maksimal (Rasilah et al, 2020). Hal tersebut untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran *daring* selama masa *pandemic* dan kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran *daring*. Vebrianto (1990:80) mengatakan bahwa keberadaan sekolah mempunyai 2 aspek penting yaitu aspek individual dan sosial. Hubungan atau pengaruh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terhadap masyarakat merupakan salah satu ruang lingkup.

Ruang lingkup di sekolah, untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah seperti kelas, perpustakaan, lapangan, laboratorium dan WC serta sekolah menyiapkan fasilitas yang lain untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, serta adanya interaksi guru dengan peserta didik bukan hanya sebagai fasilitator untuk peserta didik tetapi memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Sudirman & Soleha, 2020). Peran sekolah sebagai lembaga membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang dibawah dari keluarganya. Dimana pada peserta didik untuk kognitif, aspek perilaku berpikir atau perilaku intelektual kemampuan peserta didik dalam mengenal dan mengingat materi pembelajaran. Psikomotor pembelajaran stimulus potensi fisik peserta didik serta membentuk kemampuan gerakan mereka secara aktif hingga mandiri menciptakan gerakan sendiri secara kreatif (Juleha et al, 2021).

Dengan demikian, pembelajaran haruslah dipandang sebagai suatu proses fisik dan mental yang dapat membuat peserta didik aktif dalam berbagai tingkatan dengan memiliki skil. Afektif mengarah pada pembentukan empati yang melibatkan perasaan atau emosi yang menjadi dasar bagi peserta didik tumbuh menjadi manusia yang menghargai atau menghormati orang lain di lingkungannya. Hubungan guru dan masyarakat masih saling terjalin baik karena masih menanamkan budaya gotong royong contohnya warga setempat masih saling membantu dalam hal membersihkan masjid, membersihkan jalanan, dan warga setempat juga masih menjalin untuk membantu satu sama lain sehingga peserta didik bisa melihat contoh kecil dari lingkungan adanya gotong royong untuk saling membantu antara satu sama lain dan bisa mengaplikasikannya di sekolah, di rumah dan di lingkungan.

Pembelajaran yang dilakukan di SDN 248 Kampung Baru melakukan proses pembelajaran secara *Daring* namun untuk menerapkan pembelajaran *daring* utusan dari pemerintah masih belum bisa dilakukan 100% karena memiliki berbagai terkendala untuk dilakukan di sekolah SDN 248 Kampung Baru melakukan aplikasi *WhatsApp Group*, *YouTube* dan saluran TV (TVRI), pada semester 1 dan 2 sekarang semua dialihkan ke *daring* peserta didik tidak di perbolehkan lagi datang ke sekolah karena tingkat penyebaran *virus coronaber*kembang secara pesat. Metode pembelajaran tersebut sangat membantu peserta didik karena di masa *pandemic* pembelajaran masih bisa terlaksana. Berdasarkan kondisi tersebut sehingga saya ingin lebih mengetahui lebih dalam lagi keadaan yang ada di SDN 248 Kampung Baru itu bagaimana dinamika sosial dalam pembelajaran IPS dimasa *pandemi* terhadap peserta didik dan apa saja sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran semasa *pandemi*, maka dari itu saya tertarik ingin mengkaji secara mendalam terkait.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkan mengenai dinamika sosial dalam pembelajaran IPS di masa pandemi peserta didik SDN 248 Kampung Baru dengan memfokuskan data dengan mengacu pada pengungkapan tentang apa yang dikatakan narasumber kemudian dikumpulkan dalam kata-kata gambaran dan bukan dalam bentuk angka. Berdasarkan hal tersebut maka relevan jika penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrument yang digunakan oleh peneliti ada dua instrumen pokok dan instrument penunjang yaitu:

- a. Instrument pokok adalah manusia itu sendiri dalam hal ini peneliti sendiri, dapat berhubungan langsung dengan responden bisa memahami dan menilai berbagai bentuk interaksi.
- b. Instrument penunjang, instrumen yang dimaksud adalah *camera*, *telepon* genggam untuk *recorder*, pensil, pulpen, dan buku. *camera* digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting dalam suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder* digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengambilan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi dan sebagainya. Sedangkan pensil, pulpen, dan buku digunakan ketika menuliskan informasi yang didapat dari narasumber.

Teknik PengumpulanData

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang di gunakan, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian di perlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Dalam pengumpulan data diperlukan data yang bisa ditanggung jawabkan kebenarannya, dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang Valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menurut Moleong (2013:103), merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah mengacu pada konsep Milles & Hubberman (1992:20), yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam 4 langkah yaitu: Pengumpulan data: Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti: wawancara, observasi, dokumentasi di lapangan secara obyektif. Reduksi data: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang dianggap penting serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-

catan tertulis dilapangan. Penyajian data: yaitu sekumpulan informasi data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilantindakan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi: dalam penelitian ini akan diungkap makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur kaku dan meragukan sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Sosial dalam Pembelajaran daring dimasa pandemi

Dinamika sosial merupakan gerakan masyarakat secara terus menerus menimbulkan adanya perubahan-perubahan dalam tata kehidupan masyarakat dan bertujuan untuk mendedkripsikan fenomena-fenomena yang terjadi disaat ini yang sedang berkembang secara jelas dan mendalam. Pada dinamika sosial dalam pembelajaran daring yang dilakukan di masa *pandemi*, sekarang banyak menimbulkan fenomena-fenomena yang terjajadi dalam pembelajaran dimasa *pandemi* mulai dari tidak adanya kesiapan para guru untuk melakukan pembelajaran *daring* dan peserta didik yang tidak memiliki fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Dimana Pembelajaran tatap muka tidak lagi di gunakan di masa *pandemi* dialihkan menjadi pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam jaringan, jadi semua dalam bentuk melalui jaringan *internet*, mulai dari penyampaian untuk memulai pembelajaran hingga penyampaian pemberi tugas dan pengumpulan tugas pun mengirim melalui jaringan semua serba *online*. Adapun dilakukan brbagai wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas satu orang dan peserta didik berjumlah tiga orang, tentang Dinamika sosial dalam pembelajaran *daring*.

Dipaparkan hasil wawancara oleh Kepala Sekolah SDN 248 Kampung Baru yaitu “Cara saya dalam memantau atau mengontrol guru dan peserta didik SDN 248 Kampung Baru, saya harapkan kepada guru tetap datang ke sekolah untuk melakukan proses pembelajaran walau secara daring dan tetap memakai baju seragam yang sudah peraturan di sekolah serta saya meminta informasi kepada rekan dari guru tentang peserta didik yang aktif melakukan proses pembelajaran daring ataupun yang tidak aktif dalam melakukan proses pembelajaran, namun kelemahan untuk peserta didik guru tidak mengetahui secara langsung pada saat pembelajaran dimulai, apakah peserta didik sudah siap untuk belajar, apakah dirumah masing-masing peserta didik tetap menggunakan baju seragam sekolah,

apakah peserta didik yang membalas chat ke gurunya, semua tidak di ketahui kebenarannya, karena guru tidak melakukan video zoom hanya melakukan chat atau penyampaian pembelajaran melau grop”(Wawancara Tgl. 28 Juli 2021)

Realita yang di hasilkan peneliti bahwa, guru tetap di anjurkan ke sekolah, menggunakan baju seragam sekolah, namun untuk peserta didik guru tidak mengetahui kebenaran pada peserta didik, apakah mereka yang betul mengikuti pembelajaran daring ataupun peserta didik yang mengerjakan tugas tersebut dan apakah peserta didik tetap menggunakan baju seragam sekolah, semua tidak diketahui karena tidak menggunakan *video zoom*. Berikut ini, di perkuat hasil wawancara dengan guru kelas yaitu “Dengan cara membuat grup WhatsApp karena melalui grup tersebut saya mengabsen peserta didik, menyampaikan pembelajaran dan membagikan buku K13 secara pertema, serta peserta didik tetap mengirimkan secara personal pekerjaan tugas yang saya berikan, namun dalam pembelajaran daring saya tidak melakukan video zoom hanya melalui grup WhatsApp itu pun dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan, jadi saya tidak mengetahui dengan jelas apakah pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan kepada peserta didik dia yang menjawab atau orang tuanya, di dalam pembelajaran daring waktunya sedikit hanya 35 menit baru saya memberikan 3 butir soal ke peserta didik mereka belum menjawab waktunya sudah habis, dan setiap pemberian tugas saya tidak tau apakah betul dia yang mengerjakan atau bukan”(Wawancara Tgl. 30 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru tersebut, membuat grup *WhatsApp* untuk peserta didik, dalam penyampaian pemberian pembelajaran, guru tidak menggunakan *Video Zoom* jadi guru tidak mengetahui kebenaran pada peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring, sedikitnya waktu dalam pembelajaran *daring*.

Dinamika Pembelajaran IPS di kelas VI dimasa pandemi

Berikut ini wawancara yang dilakukan dengan guru SDN 248 Kampung Baru, Mirnawati mengenai hal, Dinamika pembelajaran IPS *dimasa pandemi*. Hasil wawancara dilakukan pada guru SDN 248 Kampung Baru, Ibu Mirnawati yaitu “Selama pembelajaran daring yang dilakukan di saat ini, saya melakukan pembelajaran dengan menggunakan beberapa Aplikasi yaitu *WhatsApp*, *YouTube*, *Google*, serta membagikan buku tema ke setiap peserta didik, pada aplikasi *WhatsApp* saya membuat Grup terlebih dahulu untuk tempat penyampaian pembelajaran, pada aplikasi *YouTube* terkadang saya menyarankan kepada peserta didik melihat contoh yang lebih jelas dalam video tersebut atau terkadang

saya mengirimkan video kepada peserta didik dan untuk aplikasi Google mencari contoh yang selain yang ada di buku tema ataupun terkadang peserta didik tidak paham dengan pembelajaran, mereka saya sarankan untuk mencari di Google”(Wawancara tgl. 30 Juli 2021).

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring* dia menggunakan tiga aplikasi dimana diantaranya *WhatsApp*, *YouTube* dan *Google* serta membagikan buku cetak. Paparan wawancara yang dilanjutkan dengan wali kelas VI yaitu “Di sekolah SDN 248 Kampung Baru, sudah menggunakan Kurikulum K 13 jadi mata pelajaran di satukan dalam satu tema seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKN dan SBDP sudah di satukan dalam satu tema, kecuali mata pelajaran Matematika, PJOK, Agama, Bahasa Inggris tidak disatukan dalam satu tema. Jadi cara saya mengajarkan kepada peserta didik saya pada mata pelajaran IPS dengan melihat Pada tema 1 misalnya pada tema 1 selamatkan makhluk hidup sub tema 1 pembelajaran 1, sudah terdapat Kompetensi Dasar (KD) Terdapat KD IPA, IPS, Bahasa Indonesia serta terdapat tujuan pembelajaran pada buku guru serta buku peserta didik, jika melihat KD pada hari itu ada IPS barulah saya mengajarkan ke peserta didik sesuai KD yang anjurkan pada buku Guru dan buku peserta didik, memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran dan setelah itu saya memberikan tugas pada peserta didik” (Wawancara tgl.30 Juli 2021)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, di SDN 248 Kampung Baru menggunakan kurikulum 2013, jadi untuk pemberian mata pelajaran IPS dengan melihat Pada tema tersebut apakah terdapat kompetensi dasar (KD) IPS, jika ada guru tersebut menjelaskan pembelajaran tersebut dan memberikan tugas ke pada peserta didik.

Faktor pendukung proses pembelajaran daring dan faktor penghambat proses pembelajaran daring.

Dalam proses pembelajaran *daring* di masa *pandemi* tidak bisa terpisahkan antara faktor pendukung di pembelajaran *daring* dan begitupun faktor penghambat yang dilakukan di pembelajaran *daring*, kita bisa mengetahui bersama pada pembelajaran *daring* yang dilakukan sekarang ini untuk faktor pendukung orangtua banyak menggunakan waktu bersama kepada anaknya, bisa mengajarkan kepada anaknya serta orang tua bisa merasakan jadi guru ke anak-anaknya ataupun orang tua tidak susah lagi mengantarkan anaknya ke sekolah serta menjemput sewaktu pulang sekolah dan pada faktor penghambat pembelajaran *daring*, peserta didik kurang dalam menggali ilmu yang di dapatkan karena terbatas oleh

waktu serta penjelasan pembelajaran *daring* melalui *internet*, banyak mengeluh data *internet* dan sebagainya.

Faktor pendukung proses pembelajaran daring

Berikut ini wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik tiga orang tentang faktor pendukung proses pembelajaran dimasa *pandemi*.

Paparan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang faktor pendukung yaitu “Menurut saya untuk dimasapandemi,kami memiliki waktu bersama keluarga sangat banyak dilakukan di rumah, bisa mengurus dan mendidik anak saya di rumah dan begitupun untuk suami saya, karena suami saya juga diliburkan di Kantor untuk tidak melakukan aktivitas di kantor hanya bisa di kerjakan di rumah, di banding dengan yang dulu kami jarang punya waktu bersama seperti ini” (Wawancara tgl. 28 Juli 2021).

Dari hasil yang dilakukan peneliti dalam wawancara pada kepala sekolah SDN 248 Kampung Baru bahwa, selama adanya proses pembelajaran daring, memiliki banyak waktu bersama keluarganya di rumah, banyak hal yang bisa dia lakukan, bisa mengurus serta mendidik anaknya dan begitupun suaminya juga tidak melakukan aktivitas di luar rumah.

Faktor penghambat pada proses pembelajaran daring di masa pandemi

Pada faktor penghambat banyak ditemukan kendala-kendala selama pembelajaran *daring* di masa *pandemi* melalau dari hasil wawancara yang di lakukan dari beberapa *informan*. Beberapa hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah SDN 248 Kampung Baru, guru, dan tiga peserta didik tentang faktor penghambat dalam Pembelajaran *Daring* yang dilakukan di masa *pandemi*. Berikut ini wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan tiga orang peserta didik yaitu: Hasil wawancara kepala sekolah yaitu “Sangat banyak kendala-kendala yang saya temukan dalam pembelajaran daring mulai awalnya yang dilaksanakan pembelajaran daring, kami para guru tidak ada kesiapan dengan adanya pembelajaran daring ini semua serba harus dilakukan dengan online, mana lagi faktor ekonomi orang tua peserta didik yang berbeda-beda ada yang pekerjaan orang tua pelaut, pegawai negeri sipil, karyawan swasta dan petani. Awal mulanya dilakukan pembelajaran daring banyak orang tua peserta didik yang belum memiliki HP Android hanya memiliki HP biasa untuk menelpon, banyak mengeluh untuk data internet anak mereka dan banyak peserta didik yang tidak memahami proses pembelajaran daring, orang tua kewalahan untuk mengajarkan anaknya, kurangnya minat belajar peserta didik serta kurangnya waktu proses pembelajaran yang gunakan dalam pembelajaran daring” (Wawancara tgl. 28 Juli 2021) Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah bahwa, banya.

Kendala yang ditemukan selama pembelajaran *daring* salah satu diantaranya, guru tidak ada kesiapan dan pembelajaran *daring* harus digunakan dengan *online*, faktor ekonomi orang tua yang berbeda, masih ada beberapa peserta didik tidak memiliki *handphone android*, mengeluh untuk pembelian data *internet*, serta peserta didik banyak yang tidak paham dengan pembelajaran *daring* dan orangtua peserta didik banyak kewalahan dalam mengajarkan anaknya di rumah. Serupa yang dikatakan pada kepala sekolah dengan guru tentang kendala-kendala yang di temukan dalam pembelajaran *daring* selama *pandemi* yaitu “Saya melihat selama pembelajaran *daring* ini dilaksanakan berbagai macam masalah yang di temukan, mulai dari awal muncul pandemi ini sehingga dikeluarkan peraturan untuk mengalihkan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *daring* untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19, kendala yang ditemukan di SDN 248 Kampung Baru, ketidaksiapan kami para guru-guru mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *daring* di gunakan dengan *online* mana lagi keluhan-keluhan dari peserta didik hingga ke orang tua mereka yang mengeluh untuk data *internet*, masih ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki HP Android diawal mula munculnya pandemi” (Wawancara tgl. 30 Juli 2021).

Pembahasan

Dinamika sosial dalam pembelajaran *daring* peserta didik di SDN 248 Kampung Baru, terdapat banyak fenomena-fenomena yang terjadi mulai belum adanya kesiapan para guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran *daring*, dimana diatur sesuai dengan surat edaran untuk melakukan pembelajaran *daring*, MENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* proses belajar dari rumah dilaksanakan.

Kemudian berlangsungnya proses pembelajaran *daring* yang dilaksanakan dari rumah, di Kabupaten Luwu ada peraturan yang berlaku dari Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu untuk guru tetap di anjurkan ke sekolah memakai baju seragam, melaksanakan pembelajaran *daring* di sekolah serta tetap mematuhi protokol kesehatan, dan memiliki waktu dimulainya pembelajaran serta memiliki batas waktu pengiriman tugas. Hal tersebut sejalan dengan teori AGIL yang dimana adanya adaptasi yang dilakukan dalam perubahan yang terjadi di lingkungan, memiliki tujuan yang jelas dalam perubahan, serta terdapat integrasi sistem yang mengatur hubungan antara bagian menjadi program dari ke tiga dan pemeliharaan pola yang harus saling melengkapi dan memperbaiki sehingga program bisa berjalan.

Namun untuk peserta didik guru tidak diketahui kebenarannya apakah peserta didik yang mengikuti selama pembelajaran *daring* atau diwakili oleh orangtua (saudara mereka) dan sedikitnya waktu dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, peserta didik ada yang melakukan pembelajaran *daring* sambil membantu ibunya di rumah, tidak menggunakan baju seragam sekolah, mengerjakan tugas terkadang cepat dan biasa juga mereka terlambat mengerjakan karena memiliki batas waktu untuk pengiriman tugas dan ada pula yang selalu kesiangan bangun sehingga mengharapkannya yang membalas chat serta mengerjakan tugas, lalu dia hanya pergi bermain bersama temannya, bahkan adapula peserta didik yang kewalahan jika guru tersebut memberikan tugas dalam bentuk pengiriman *link video*, karena mereka khawatir akan kehabisan data jika membuka dan menonton video tersebut.

Di dukung teori menurut Munir(2009:22) pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Dinamika pembelajaran IPS dimasa pandemi, fenomena yang terjadi pada SDN 248 Kampung Baru bahwa, guru menggunakan *aplikasi WhatsApp* untuk memberikan informasi kepada peserta didik dan membuat *grup*, pada *aplikasi YouTube* peserta didik diarahkan untuk mengamati video melalui link yang dikirim sedangkan pada *aplikasi Google* untuk mencari contoh yang lain, selain yang ada pada buku cetak serta membagikan buku cetak, agar peserta didik bisa mudah melakukan pembelajaran *daring* dengan adanya buku cetak.

SDN 248 Kampung Baru menggunakan *Kurikulum 2013* yang dimana kurikulum tersebut telah memadukan berbagai mata pelajaran di dalam satu tema kecuali mata pelajaran Matematika, Agama Islam, PJOK dan Bahasa Inggris. Adapun langkah yang dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran IPS yaitu dengan memahami KD kemudian memberikan materi ajar sesuai dengan ketentuan yang ada pada panduan buku guru. Setelah memberikan penjelasan selanjutnya para peserta didik di berikan tugas dengan catatan setiap selesai mengerjakan masing-masing peserta didik wajib mengirimkan dokumentasi pada saat mengerjakan tugas dan hasil pekerjaannya.

Di dukung yang dikatakan, menurut teori Mulyasa (2017:70), Kurikulum 2013 berbasis kompetensi, guru hendaknya tidak lagi berperan sebagai *aktor/aktris* utama dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan mendayagunakan aneka

ragam sumber belajar. Dengan demikian tidak ada lagi anggapan bahwa pembelajaran baru dikatakan sempurna kalau ada ceramah dari guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan diri apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan.

Faktor Pendukung pada proses pembelajaran daring bahwa, mereka menggunakan pembelajaran daring ini banyak memiliki waktu luang bersama keluarganya, guru dan orangtua peserta didik dapat memantau, mengurus, dan membantu anaknya dalam melakukan pembelajaran daring, serta peserta didik tidak lagi di antar ke sekolah ataupun di jemput, peserta didik tidak lagi diberikan uang saku, dan peserta didik juga dapat membantu ibu dan bapaknya di rumah ada yang membantu untuk pekerjaan rumah serta ada membantu bapaknya di sawah, kemudian ada pula peserta didik yang selama pembelajaran *daring* terlaksana mereka menggunakan waktu ini menjadi waktu untuk liburan ke rumah nenek ataupun ke rumah tantenya, tetapi dia tetap melaksanakan kewajiban untuk belajar daring, dia membawa buku dan perlengkapan untuk dilakukan pembelajaran *daring* di rumah keluarganya.

Faktor pendukung pembelajaran ini, yang berperan penting adalah orangtua, dimana orangtua harus siap untuk menjadi guru di rumah, membantu anaknya dan membimbing anak di rumah. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran *daring* di masa *pandemi* seperti ini tidak lepas dari bimbingan orangtua, untuk mengajarkan kepada anaknya sehingga orangtua dan wali kelas harus menjalin komunikasi yang lebih baik lagi mengenai perkembangan pembelajaran anak di rumah.

Menurut Munir (2009:1-2), pembelajaran bukan hanya menyampaikan *informasi* atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu belajar, keberhasilan pengajar memberikan pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar pada pembelajar, keberhasilan proses pembelajaran di pengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat yang berlangsung dari waktu ke waktu, pembelajaran merupakan proses yang bukan hanya proses pengungkapan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga suatu proses pencarian ilmu pengetahuan secara aktif atau proses perumusan ilmu pengetahuan, pembelajar membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran tersebut terlibat secara aktif dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya dengan merefleksikan apa yang mereka pelajari dalam setiap aktivitas belajar dan peran pengajar sebagai pemberi kemudahan dalam fasilitator.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran *daring*, terdapat banyak kendala-kendala yang ditemukan beberapa kendala yang di temukan di masapandemimulai awal muncul *pandemibelum* ada kesiapan dalam melakukan pembelajaran *daring*, yang dimana awal munculnya peraturan pemerintah untuk melakukan pembelajaran *daring*, masih ada peserta didik yang belum memiliki *handphone android* hanya memiliki *Handphone* biasa dan harus dilakukan serba *online* menggunakan data *Internet*, dimana peserta didik faktor ekonomi orang tua yang tidak merata, orang tua banyak mengeluh untuk data *internet* anak mereka serta mengeluh karena anak mereka kurang memahami dalam pembelajaran *daring* tugas yang diberikan guru sehingga orang tua kewalahan untuk mengajarkan ke anak-anak mereka.

Peserta didik ada yang kesulitan pada setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Matematika, dan adapun peserta didik juga kewalahan mata pelajaran Bahasa Indonesia serta Bahasa Inggris sehingga peserta didik makin kurang minat belajar untuk mengerjakan tugas yang diberikan dari guru, ada pula yang mengharapkan di kerjakan dari kakaknya dan semakin kurangnya waktu proses pembelajaran.

Berdasarkan faktor penghambat tersebut, diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* ketersediaan sarana dan prasarana semaksimal mungkin, mengingat sarana dan prasarana merupakan hal utama penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *daring*. hal tersebut sejalan dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2016:40) bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

Hal tersebut didukung dengan pendapat Munir (2009:3) bahwa pembelajaran berbasis *teknologi informasi* dan *komunikasi* akan berjalan *efektif* jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai *fasilitator* pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bahkan hanya sebagai pemberi informasi.

Sehingga pengajar bukan hanya satu-satunya pemberi *informasi* serta bukan hanya mengajar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga belajar dari pembelajar, pengajar bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada pembelajaran, melainkan menjadi mitra belajar (*partner*) sehingga memungkinkan pembelajar tidak segan untuk berpendapat, bertanya, bertukar pendapat dengan pengajar, proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajaran pembelajar dengan *efektif*, pengajar memberikan

kesempatan yang sebesar-besarnya dan menciptakan kondisi bagi pembelajar untuk mengembangkan cara-cara belajar sendiri sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, bakat, atau minatnya, pengajar berperan sebagai program, yaitu *kreatif* dan *inovatif* menghasilkan berbagai karya *inovatif* berupa program atau perangkat keras/lunak yang akan digunakan untuk mengajarkan dalam pembelajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya kesiapan para guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, setiap guru tetap ke sekolah melaksanakan pembelajaran *daring* di sekolah, proses pembelajaran dimulai pukul 08.00-12.00 dan untuk batas pengiriman tugas pukul 15.00. Namun untuk peserta didik tidak diketahui kebenaran selama melakukan pembelajaran *daring*, apakah peserta didik betul mengikuti pembelajaran dan apakah peserta didik yang mengerjakan tugas dan sebagainya, Sedikitnya waktu pembelajaran *daring*, Peserta didik ada yang melakukan pembelajaran *daring* sambil membantu ibunya di dapur dan ada yang membantu bapaknya di sawah, dalam proses pembelajaran tidak menggunakan baju seragam sekolah, kesiangan bangun tidur dan mengharapkan kakaknya mengerjakan tugas, dan peserta didik kewalahan jika diberikan link video mereka jarang mengerjakan karena terlalu banyak mengambil data internet. Dinamika pembelajaran IPS dimasa pandemi yaitu menggunakan 3 *aplikasi WhatsApp, YouTube* dan *Google* serta dibagikan buku cetak, Kurikulum yang digunakan K13, dalam melaksanakan pembelajaran IPS sebelumnya melihat dan memahami KD yang berkaitan dengan mata pelajaran dengan panduan buku guru, memberikan penjelasan kepada peserta didik diberikan tugas dan jika selesai, masing-masing peserta didik mengirimkan dokumentasi dan hasil pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainon, M. (2005). *Panduan Menggunakan Teori Motivasi di Tempat Kerja*. Kuala Lumpur, Percetakan Zapar Sdn.Bhd.Cet Ketiga.
- Aqib, Z. (2002). *Profesional Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BBC News Indonesia. (2020). *Virus Corona: Sekolah, Universitas meniadakan kelas, pemerintah Indonesia belum resmi liburkan sekolah*.
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51769074> Akses 8 Januari 2021.

- Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Daring- Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI. (2013). *Pembelajaran AL-Qur'an-Hadits*. Jakarta: Depag
- Dinamika pendidikan. (2013). *sekolah itu perlu*. <http://sekolahituperlu.blogspot.co.id/2013/12/dinamika-pendidikan.html?m=1>. Akses 23 November 2020.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juleha, S., Sudirman, L. N., Arifuddin, A., & Gunadi, F. (2021). Investigating the Cognitive Development of Slow Learners through Constructivist Geometry Games. In *ICONEBS 2020: Proceedings of the First International Conference on Economics, Business and Social Humanities, ICONEBS 2020, November 4-5, 2020, Madiun, Indonesia* (p. 21). European Alliance for Innovation.
- Karwono, Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasihani, N. K., & Sentana, G. D. D. (2020). Dinamika Pembelajaran Abad 21 Bagi Daerah Terpencil Dan Berkembang. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 1(1), 35-38.
- Mahmud. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Milles, M & Hubberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L.J.(2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____.2013.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munirah, M. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 233-245.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Muslimin, A. A. (2016). Pendidikan Berbasis Agama Islam Sebagai Katalisator Di Lingkungan Sosial Perkotaan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir. (1987). *Buku Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. (1999). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Nasir, N., & Sudirman, S. (2021). Mengungkap Kesulitan Keluarga Dalam Membimbing Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Exploratory Case Study. *Gema Wiralodra*, 12(1), 51-59.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Parson, T. (1985). *Talcott Parsons on institutions and social evolution: selected writings*. University of Chicago Press.
- Pohan, A.E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rasilah, Dahlan, J. A. & Sudirman. (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis Google Classroom Saat Pandemi Covid 19 Dan Dampaknya Terhadap Partisipasi Peserta Didik. *Gema Wiralodra*, 11(2), 171-181.
- Sairin, S. (2002). *Perubahan sosial-Masyarakat Indonesia Perspektif Antropology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudirman, Mellawaty, Yaniawati, P., & Indrawan, R. (2021). Augmented reality application: What are the constraints and perceptions of the students during the covid 19 pandemic's 3D geometry learning process?. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1783, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.
- Sudirman, S., & Soleha, S. (2021). Pelatihan Cara Cepat Perhitungan Perkalian Menggunakan Metode Garis Untuk Siswa SD Di Desa Sukadana Kecamatan Tukdana. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44-52.